



Dampak Digitalisasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Oktaviani Dyah Ayu Candra Kirana¹, Nila Pingkan Nauntika²,
Siti Yuliani Rizki³, Ami Amanda Putri Aisyah⁴, Nurul Latifatul Inayati⁵

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4,5}

e-mail: g000230156@student.ums.ac.id

Abstract

This study was designed to examine the implementation of digitalization in learning and its accompanying evaluation system, while also assessing the extent to which this innovation impacts students' academic achievement at SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, particularly in the subjects of Al Islam and Kemuhammadiyahan. Adopting a descriptive qualitative approach through field research, the study collected data via direct observation, in-depth interviews, and systematic documentation. The findings indicate that digital learning has been systematically implemented through the use of Smart TVs, PowerPoint presentations, YouTube-based animated videos, and creative assignments using Canva published via social media. The application of digital learning positively affects students' academic performance, as evidenced by increased interest, engagement, and enthusiasm in the learning process. However, digital-based assessments have not yet shown a significant impact on shaping academic achievement, highlighting the need for a more effective integration of digital learning and authentic assessment to support optimal learning outcomes.

Keywords: Digitalization, Assessment, Learning, Academic Achievement, Al Islam, Kemuhammadiyahan.

Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk menelaah penerapan digitalisasi dalam pembelajaran serta sistem evaluasi yang menyertainya, sekaligus menilai sejauh mana inovasi ini berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, khususnya dalam mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi lapangan (field research), penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran telah diterapkan secara sistematis melalui pemanfaatan Smart TV, presentasi PowerPoint, video animasi berbasis YouTube, serta penugasan kreatif menggunakan aplikasi Canva yang dipublikasikan melalui media sosial. Penerapan pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik, tercermin dari meningkatnya minat, keaktifan, dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Evaluasi berbasis digital belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan prestasi akademik, sehingga diperlukan integrasi yang lebih efektif antara digitalisasi pembelajaran dan evaluasi autentik untuk mendukung pencapaian hasil belajar.

Kata Kunci: Digitalisasi, Evaluasi, Pembelajaran, Prestasi, Al Islam, Kemuhammadiyahan.

PENDAHULUAN

Digitalisasi pembelajaran kini menjadi strategi penting untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan karakter peserta didik generasi masa kini yang akrab dengan teknologi, media sosial, dan perangkat digital (Prensky, 2001; OECD, 2015). Dalam konteks pendidikan Islam, digitalisasi memiliki peran strategis dalam menyampaikan materi Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sekaligus memperkuat aspek religius dan spiritual peserta didik melalui integrasi konten agama dan praktik kehidupan sehari-hari (Abdullah & Basri, 2019).

SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam dan Kemuhammadiyahan telah menerapkan digitalisasi pembelajaran secara bertahap. Program Tahfidz Al-Qur'an memperoleh porsi waktu lebih besar, sebagai bentuk penguatan kompetensi religius dan spiritual peserta didik (Nasution, 2017). Implementasi digital di sekolah ini meliputi pemanfaatan Smart TV, presentasi PowerPoint, animasi video berbasis YouTube, serta penugasan kreatif menggunakan aplikasi Canva yang dipublikasikan melalui media sosial. Pendekatan pembelajaran bersifat partisipatif, mendorong peserta didik terlibat aktif melalui proyek berbasis kegiatan nyata, seperti aksi kepedulian lingkungan, yang kemudian didokumentasikan dan dipublikasikan di Instagram dan YouTube. Strategi ini tidak hanya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan prestasi peserta didik (Kozma, 2003; Spector, 2014).

Selain penerapan media digital, sistem evaluasi pembelajaran di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura juga mengalami transformasi. Evaluasi dilakukan melalui penilaian harian, ulangan berbasis aplikasi digital, serta ujian tiga bulanan yang terintegrasi langsung dengan Ujian Akhir Semester (UAS) tanpa melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS). Penilaian teori dilakukan melalui aplikasi seperti Scola dan E-Dumo, sementara evaluasi praktik keagamaan tetap dipertahankan untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Meskipun penerapan evaluasi digital sudah intensif, efektivitasnya terhadap peningkatan prestasi belajar dan sikap peserta didik belum sepenuhnya optimal, karena peningkatan nilai akademik tidak selalu seiring dengan perubahan perilaku dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Garrison & Vaughan, 2008; Al-Amin, 2020).

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam dampak digitalisasi pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena nyata yang terjadi dalam praktik pembelajaran digital, termasuk pengalaman, persepsi, dan pemaknaan guru serta peserta didik terhadap media, platform, dan instrumen evaluasi digital. Penelitian ini juga menekankan pada integrasi evaluasi digital dan non-digital serta dampaknya,

sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai kelebihan dan keterbatasan digitalisasi pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam (Creswell, 2013; Mertens, 2015). Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai peran evaluasi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan efektivitas proses belajar, kualitas hasil belajar, serta motivasi dan prestasi peserta didik di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. Harapannya digitalisasi pembelajaran dan evaluasi tidak hanya menjadi inovasi teknologi, tetapi juga sarana strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan (field research), yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam fenomena penerapan digitalisasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura, khususnya pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap pengalaman nyata, persepsi, serta praktik yang dilakukan guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran digital, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas evaluasi berbasis teknologi terhadap proses belajar-mengajar (Creswell, 2013; Mertens, 2015).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Observasi digunakan sebagai teknik utama untuk memantau secara langsung pelaksanaan evaluasi pembelajaran digital, termasuk penggunaan aplikasi evaluasi, mekanisme penilaian, interaksi guru dan peserta didik, serta keterkaitan antara hasil evaluasi dengan pencapaian prestasi belajar. Observasi ini diperkuat dengan wawancara mendalam kepada guru PAI untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, strategi, dan tantangan dalam menerapkan evaluasi berbasis digital. Selain itu, dokumentasi juga dikumpulkan berupa perangkat pembelajaran, instrumen evaluasi, hasil penilaian peserta didik, dan bukti aktivitas digital lainnya yang mendukung validitas data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, didukung tabel atau diagram bila diperlukan, untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antarvariabel. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan, difokuskan pada penjelasan hubungan antara digitalisasi evaluasi pembelajaran dan peningkatan prestasi peserta didik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan PAI di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura menunjukkan penerapan digitalisasi yang sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai keseimbangan. Guru memanfaatkan berbagai

media digital, seperti Smart TV, presentasi PowerPoint, dan animasi video dari YouTube, untuk memperjelas konsep, memperkaya contoh, serta meningkatkan perhatian dan fokus peserta didik.

Gambar 1

Berlangsungnya Pembelajaran Menggunakan Digitalisasi



Sumber: Data Primer, 2025

Pembelajaran dikembangkan secara partisipatif dengan melibatkan peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran digital menggunakan aplikasi Canva, yang mendorong kreativitas, rasa percaya diri, dan antusiasme mereka. Strategi ini diperkuat melalui tugas proyek berbasis kegiatan nyata, seperti aksi kepedulian lingkungan yang didokumentasikan dan dipublikasikan melalui Instagram dan YouTube.

Gambar 2

Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI



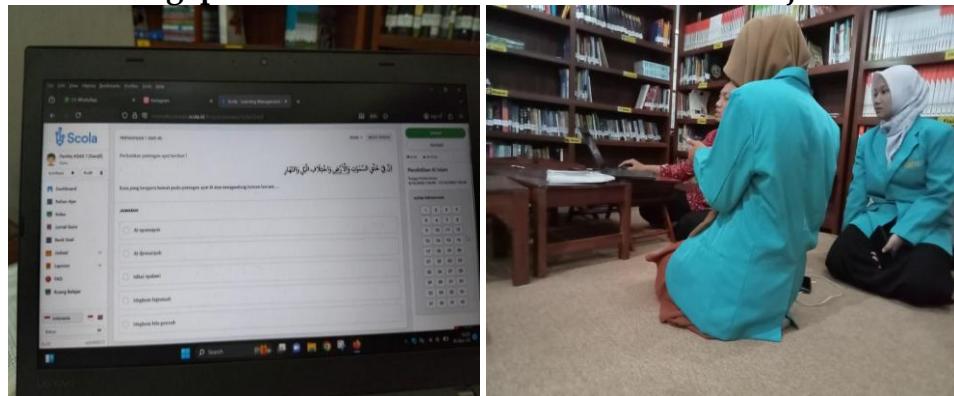
Sumber: Data Primer, 2025

Penerapan pembelajaran digital di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ketertarikan, keaktifan, dan antusiasme peserta didik, terutama pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, karena media digital yang bersifat visual dan

interaktif mampu menstimulasi perhatian serta partisipasi aktif siswa dibandingkan metode konvensional.

Gambar 3

Pengaplikasian Scola untuk Evaluasi Pembelajaran Siswa



Sumber: Data Primer, 2025

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui kombinasi metode digital dan non-digital, termasuk penilaian harian, ulangan, ujian teori menggunakan aplikasi Schola, serta praktik keagamaan melalui platform Scholar dan E-Dumo, dengan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai jenjang kelas. Meskipun variasi media evaluasi membantu mengurangi kejemuhan dan menyesuaikan dengan kebutuhan materi, kendala teknis seperti gangguan sistem, tampilan tabel yang tidak terbaca, serta keterbatasan analisis jawaban esai memaksa guru melakukan koreksi manual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi digital belum sepenuhnya berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik, karena beberapa peserta didik tetap memperoleh nilai stabil meskipun evaluasi dilakukan secara konvensional. Kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan perangkat digital juga berperan menjaga fokus siswa pada pembelajaran.

Gambar 4

Diskusi Kelompok untuk Evaluasi Pembelajaran



Sumber: Data Primer, 2025

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Implementasi digitalisasi pembelajaran di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan beragam media digital, termasuk Smart TV, presentasi PowerPoint, dan animasi video berbasis YouTube, sebagai sarana penyampaian materi. Penggunaan media ini tidak sekadar memperkaya konten, tetapi juga membantu memperjelas konsep-konsep abstrak dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi dengan lebih mendalam. Pendekatan multimedia dalam pembelajaran ini sejalan dengan teori Mayer (2009) yang menekankan pentingnya penyampaian materi secara visual dan audio untuk meningkatkan pemahaman dan retensi peserta didik. Selain itu, pendekatan ini menekankan integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan, khususnya pendidikan berbasis agama (Hamalik, 2017).

Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura menerapkan strategi partisipatif, di mana peserta didik terlibat aktif dalam pembuatan media pembelajaran digital menggunakan aplikasi Canva. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan ini mendorong kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan antusiasme belajar peserta didik. Kondisi ini sesuai dengan temuan Johnson et al. (2016), yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam pembuatan konten pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan kognitif peserta didik. Lebih jauh, guru juga mengintegrasikan proyek berbasis kegiatan nyata, seperti aksi kepedulian lingkungan, yang didokumentasikan dan dipublikasikan melalui platform media sosial seperti Instagram dan YouTube. Strategi ini memperkuat pembelajaran kontekstual, sehingga materi Al Islam menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari (Bransford, Brown & Cocking, 2000). Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi pembelajaran bukan sekadar alat bantu teknologi, melainkan strategi pedagogis yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh.

Peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran berbasis digital dibandingkan metode konvensional, karena media digital menyajikan materi secara visual, dinamis, dan interaktif, sehingga meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini sesuai dengan teori constructivist yang menekankan bahwa pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Sekolah menerapkan berbagai bentuk penilaian, baik digital maupun non-digital. Penilaian harian memperhatikan keaktifan, kehadiran, dan penyelesaian tugas peserta didik, sementara evaluasi teori dilaksanakan menggunakan aplikasi Schola yang menyediakan ujian berbasis digital setiap

akhir bab dan ujian tiga bulanan yang terintegrasi dengan Ujian Akhir Semester.

Praktik keagamaan juga menjadi fokus evaluasi untuk menilai ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi praktik disesuaikan dengan jenjang kelas, misalnya praktik sholat untuk kelas X, praktik thaharah untuk kelas XI, dan praktik dzikir untuk kelas XII. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan karakter dan pendidikan berbasis kompetensi yang menekankan pentingnya keterampilan spiritual, sikap, dan perilaku sebagai bagian integral dari prestasi belajar (Darling-Hammond et al., 2020). Evaluasi digital masih menghadapi sejumlah kendala teknis. Misalnya, tampilan tabel yang tidak terbaca secara sempurna, sistem yang mengalami gangguan saat digunakan bersamaan, dan keterbatasan fitur analisis jawaban esai. Akibatnya, guru masih harus melakukan koreksi manual untuk beberapa aspek evaluasi, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak.

Dampak Digitalisasi Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Beberapa peserta didik menunjukkan hasil belajar yang stabil, meskipun evaluasi dilakukan secara konvensional, sementara evaluasi digital belum secara konsisten meningkatkan nilai mereka. Kondisi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Selwyn (2016), bahwa digitalisasi pendidikan tidak secara otomatis meningkatkan prestasi belajar; efektivitasnya sangat tergantung pada perencanaan pedagogis, integrasi evaluasi, dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Sekolah menerapkan kebijakan pengelolaan perangkat digital secara ketat. Peserta didik hanya diperbolehkan menggunakan perangkat digital untuk keperluan pembelajaran dan pengumpulan tugas. Laptop hanya digunakan saat mengerjakan tugas tertentu, sedangkan ponsel dikumpulkan pada awal kegiatan belajar. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi gangguan dan meningkatkan fokus peserta didik. Pendekatan ini mendukung prinsip pembelajaran yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan kontrol perilaku peserta didik agar tetap produktif (Howard-Jones, 2018). Digitalisasi pembelajaran. Penggunaan media digital, pembuatan konten oleh peserta didik, dan integrasi proyek berbasis kegiatan nyata terbukti meningkatkan keterlibatan serta relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Namun, evaluasi digital masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat secara konsisten mendukung peningkatan prestasi akademik. Integrasi yang lebih kuat antara digitalisasi pembelajaran, strategi evaluasi yang autentik, dan metode pengajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran diyakini dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar (Kirkwood & Price, 2014; Redecker et al., 2011).

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan digitalisasi pembelajaran harus dipandang sebagai strategi pedagogis yang kompleks, bukan sekadar penggunaan teknologi. Keberhasilan digitalisasi pembelajaran dan evaluasi bergantung pada integrasi konten, media, metode pengajaran, evaluasi autentik, serta pengelolaan perilaku peserta didik. Penerapan yang sistematis dan terencana mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan motivasi peserta didik, sementara evaluasi digital yang disempurnakan dapat mendukung peningkatan prestasi akademik secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran berbasis digital, Kemuhammadiyahan di sekolah, sekaligus memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut terkait optimalisasi evaluasi berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, digitalisasi kegiatan evaluasi di SMA Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura telah diterapkan melalui penggunaan berbagai media dan aplikasi digital, seperti Scholar dan E-Dumo, untuk ujian teori dan penilaian, serta dilengkapi dengan evaluasi non-digital, termasuk penilaian harian, ulangan, dan praktik keagamaan sesuai jenjang kelas, sehingga proses evaluasi menjadi lebih terstruktur dan terorganisir. Meskipun digitalisasi evaluasi mempermudah pelaksanaan penilaian dan mendorong keaktifan peserta didik, penelitian menunjukkan bahwa hal ini belum memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik, karena beberapa peserta didik tetap mempertahankan nilai stabil meskipun evaluasi dilakukan secara konvensional, dan kendala teknis seperti keterbatasan fitur aplikasi, gangguan sistem, serta analisis jawaban esai yang masih harus dikoreksi manual menjadi hambatan. Dengan demikian, agar digitalisasi evaluasi dapat berdampak lebih optimal terhadap prestasi belajar, diperlukan integrasi yang lebih komprehensif antara perencanaan evaluasi, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. & Basri, H., 2019. Digital Learning in Islamic Education: Integrating Technology for Effective Teaching. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Amin, M., 2020. Educational Technology and Student Engagement in Islamic Schools. International Journal of Education and Development, 15(2), pp.45–57.
- Bransford, J.D., Brown, A.L. & Cocking, R.R., 2000. How people learn: Brain, mind, experience, and school. Washington, DC: National Academy Press.

- Creswell, J.W., 2013. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B. & Osher, D., 2020. Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), pp.97–140.
- Garrison, D.R. & Vaughan, N.D., 2008. Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hamalik, O., 2017. Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hattie, J., 2009. Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. London: Routledge.
- Howard-Jones, P., 2018. Neuroscience and education: The real story. London: Routledge.
- Johnson, D.W., Johnson, R.T. & Holubec, E.J., 2016. Cooperation in the classroom. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kirkwood, A. & Price, L., 2014. Technology-enhanced learning and teaching in higher education: what is ‘enhanced’ and how do we know? *Learning, Media and Technology*, 39(1), pp.6–36.
- Kozma, R.B., 2003. Technology and Classroom Practices: An International Study. *Journal of Research on Technology in Education*, 36(1), pp.1–14.
- Mayer, R.E., 2009. Multimedia learning. 2nd ed. New York: Cambridge University Press.
- Mertens, D.M., 2015. Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nasution, S., 2017. Pendidikan Islam dan Tantangan Digitalisasi. Bandung: Alfabeta.
- OECD, 2015. Students, Computers and Learning: Making the Connection. Paris: OECD Publishing.
- Piaget, J., 1972. Psychology and pedagogy. New York: Viking Press.

Prensky, M., 2001. Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), pp.1-6.

Redecker, C., Ala-Mutka, K., Bacigalupo, M., Ferrari, A., Punie, Y., & Vuorikari, R., 2011. Learning 2.0: The impact of social media on learning in Europe. Luxembourg: European Commission.

Selwyn, N., 2016. Education and technology: Key issues and debates. 2nd ed. London: Bloomsbury.

Spector, J.M., 2014. Conceptualizing K-12 Blended Learning Environments. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 18(1), pp.7-19.

Vygotsky, L.S., 1978. Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.